

Pengendalian dalam Penggunaan Chatbot AI (ChatGPT) dalam Dunia Pendidikan di Kalangan Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

Ahmad Noor Zaini, Deasy Arisanty, Sulistyo Rini

Jurusan Teknologi Pendidikan FKIP ULM

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123, Indonesia

ahmadnoorzaini28@gmail.com, deasyarisanty@ulm.ac.id, sulistyo.rini@ulm.ac.id

Article History

Received: 10 Oktober 2025, Accepted: 10 Oktober 2025, Published: 31 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengendalian penggunaan chatbot AI (ChatGPT) dalam dunia pendidikan di kalangan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat di Kalimantan Selatan, Banjarmasin. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan ChatGPT dalam berbagai kegiatan akademik, yang meskipun memberikan kemudahan signifikan dalam proses pembelajaran, juga menimbulkan tantangan serius terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap 31 mahasiswa aktif pengguna ChatGPT, serta wawancara mendalam dengan beberapa dosen untuk menggali strategi pengawasan yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan memahami materi perkuliahan, namun belum sepenuhnya memahami pentingnya penerapan etika dalam penggunaannya. Dosen berperan sangat penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan AI agar tidak disalahgunakan oleh mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya regulasi resmi, pembinaan berkelanjutan mengenai etika digital, serta peningkatan literasi AI di lingkungan kampus guna menjaga kualitas pembelajaran dan integritas akademik secara menyeluruh.

Kata Kunci: ChatGPT; Pengendalian; Kecerdasan Buatan; Etika Akademik; Teknologi Pendidikan.

Abstract

This study aims to examine the control over the use of AI chatbots (ChatGPT) in the field of education among students of the Educational Technology Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University, in South Kalimantan, Banjarmasin. The background of this research is based on the increasing use of ChatGPT in various academic activities, which, although it provides significant convenience in the learning process, also poses serious challenges related to academic ethics and scientific integrity. This research uses a descriptive quantitative approach with a survey method involving 31 active students who use ChatGPT, as well as in-depth interviews with several lecturers to explore effective supervision strategies. The results show that the majority of students use ChatGPT to complete academic assignments and understand course materials, but they do not yet fully comprehend the importance of ethical considerations in its use. Lecturers play a crucial role in guiding and monitoring the use of AI to prevent misuse by students. This study recommends the need for official regulations, ongoing digital ethics education, and increased AI literacy within the campus environment to maintain the quality of learning and overall academic integrity.

Keyword ChatGPT; Control; Artificial Intelligence; Academic Ethics; Educational Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dengan hadirnya kecerdasan buatan (*AI*) yang semakin canggih. Salah satu inovasi *AI* yang banyak dimanfaatkan dalam lingkungan akademik adalah *ChatGPT*, sebuah alat yang dapat membantu mahasiswa dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti memahami konsep, menyusun esai, dan mencari referensi ilmiah (Siregar, 2023). Kehadiran teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien, sehingga dapat mempercepat pemahaman terhadap materi perkuliahan (Putra & Dewi, 2022). Meskipun menawarkan banyak manfaat, penggunaan *ChatGPT* yang tidak diawasi dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif dalam dunia akademik. Beberapa mahasiswa cenderung menggunakannya sebagai solusi instan tanpa benar-benar memahami materi yang dipelajari. Akibatnya, hal ini dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis serta berpotensi menurunkan standar kejujuran akademik, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan tinggi (Sari, 2022). Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan *AI* dalam pembelajaran masih menjadi tantangan, mengingat belum semua dosen memiliki strategi efektif dalam mengontrol pemanfaatannya di lingkungan akademik (Hidayat, 2023). Kurangnya regulasi yang jelas mengenai penggunaan teknologi *AI* dalam pembelajaran juga menjadi salah satu kendala yang perlu segera ditangani (Yulianti, 2023).

Di Indonesia, berbagai perguruan tinggi mulai menyusun kebijakan terkait penggunaan *AI* dalam dunia akademik. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi hambatan, terutama dalam aspek pengawasan serta evaluasi efektivitasnya (Saputra & Ningsih, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif agar pemanfaatan *ChatGPT* dapat memberikan manfaat optimal bagi mahasiswa tanpa mengorbankan prinsip integritas akademik. Permasalahan lain yang muncul di lapangan adalah masih rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap etika akademik dalam penggunaan *ChatGPT*. Beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa lebih memilih untuk menyalin jawaban dari *AI* tanpa melakukan analisis lebih lanjut, yang berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran serta kreativitas akademik mereka (Rahman, 2023). Dalam hal ini, peran dosen sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan memastikan mahasiswa memanfaatkan teknologi *AI* secara bertanggung jawab (Setiawan, 2023).

Mahasiswa Teknologi Pendidikan adalah calon-calon pengembang kurikulum yang memiliki keterkaitan erat dengan teknologi dan pendidikan. Oleh karena itu, mereka menjadi objek yang tepat dalam penelitian terkait pengendalian penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) seperti *ChatGPT* dalam pembelajaran, mengingat peran mereka dalam merancang dan mengimplementasikan teknologi pendidikan secara efektif (Putra & Lestari, 2022). Pemanfaatan *AI* dalam pendidikan perlu dikaji lebih lanjut agar dapat digunakan secara optimal tanpa mengurangi peran interaksi manusia dalam proses pembelajaran (Sari, 2021). Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa teknologi Pendidikan yang masih menyalahgunakan *ChatGPT* ini dilihat dari analisis lingkuan sekitar yang dilakukan. Bentuk penyalahgunaan yang umum ditemukan dalam konteks akademik, antara lain: (1) plagiarisme dengan mengklaim hasil keluaran *AI* sebagai karya orisinal; (2) ketergantungan berlebihan yang menghambat pengembangan berpikir kritis; serta (3) penggunaan untuk menghindari pemecahan masalah kompleks, yang berpotensi mengurangi pemahaman konseptual mendalam (Dwivedi et al., 2023; Tlili et al., 2023).

Oleh sebab itu makalah ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengendalian penggunaan *ChatGPT* di lingkungan akademik agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa tanpa merusak integritas akademik (Ferdiansyah Yusuf Muhammad, dkk 2024). Dengan adanya regulasi yang lebih jelas serta bimbingan yang optimal dari tenaga pendidik, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi *AI* dengan lebih efektif dan bertanggung jawab (Yulianti, 2023). Kajian ini akan dilakukan di Universitas Lambung Mangkurat prodi Teknologi Pendidikan (FKIP) di Kalimantan selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengetahui sejauh mana pengendalian penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Teknologi Pendidikan FKIP ULM serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan kejujuran akademik pada April 2025. Subjek penelitian adalah 31 mahasiswa yang aktif menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran dilihat dari frekuensi penggunaannya dalam mengerjakan tugas kuliah berdasarkan pengakuan responden saat skrining. Objek penelitian mencakup pengendalian penggunaan ChatGPT serta dampaknya terhadap pembelajaran dan integritas akademik mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner survey mahasiswa dan wawancara dosen 2 orang untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi pengawasan dan regulasi penggunaan ChatGPT dalam dunia akademik. Instrumen penelitian meliputi kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5 (1 sangat setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.) Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap suatu pernyataan dengan pilihan jawaban bertingkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2019). Serta memberikan keterangan jawaban, dan pedoman wawancara mengenai kebijakan dan pengawasan AI dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan statistik sederhana seperti persentase dan rata-rata untuk melihat tren penggunaan ChatGPT. Uji korelasi dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan ChatGPT dan pemahaman materi perkuliahan. Data wawancara dianalisis dengan teknik analisis isi untuk menggali wawasan lebih dalam mengenai kebijakan dan pengawasan penggunaan AI. Validitas instrumen diuji melalui konsultasi dengan ahli dosen Teknologi Pendidikan serta uji coba kuesioner, sedangkan reliabilitas diuji dengan metode test-retest. Penelitian ini juga memastikan prinsip etika dengan memberikan informasi yang jelas kepada responden serta menjaga kerahasiaan data mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengendalian penggunaan ChatGPT di dunia akademik serta strategi untuk memastikan pemanfaatannya yang bertanggung jawab.

HASIL

Perkembangan kecerdasan buatan (AI), termasuk ChatGPT, telah mengubah cara mahasiswa dalam mengakses dan memahami materi perkuliahan. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, pemanfaatan teknologi ini telah memberikan kemudahan dalam proses belajar mandiri, penyusunan tugas, serta pencarian informasi akademik (Siregar, 2023). Namun, tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan risiko seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis, pelanggaran etika akademik, dan ketergantungan pada teknologi (Sari, 2022; Yulianti, 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan AI seperti ChatGPT dalam dunia pendidikan harus diimbangi dengan strategi pengendalian yang efektif, terutama di kalangan mahasiswa yang memiliki keterkaitan langsung dengan teknologi pendidikan seperti di Universitas Lambung Mangkurat.

A. Pemanfaatan ChatGPT

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Teknologi Pendidikan aktif menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Sebanyak 58,1% responden menyatakan sering menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas kuliah, dan 54,8% lebih memilih menggunakan ChatGPT dibanding membaca buku atau materi dari dosen. Selain itu, 45,2% menggunakan ChatGPT untuk menyusun makalah atau esai. Data ini menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi alat bantu belajar yang populer, terutama dalam mengakses dan menyusun materi secara cepat.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT secara luas dalam mendukung kegiatan akademik mereka, baik untuk menyelesaikan tugas, memahami materi kuliah, maupun dalam menyusun makalah atau esai. Meski demikian, penggunaan teknologi ini belum diimbangi dengan pemahaman etika yang cukup, seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan

dosen. Dosen mengungkapkan bahwa mereka sering menemui mahasiswa yang belum memeriksa kebenaran atau keakuratan informasi yang diberikan oleh ChatGPT, yang dapat menyebabkan masalah seperti plagiarisme atau penurunan kualitas pembelajaran.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi penggunaan ChatGPT berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada mahasiswa:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa

No	Pernyataan Berdasarkan Klasifikasi	Skor Terbanyak	Responden	Jumlah Responden
1	Frekuensi dan Tujuan Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa	4	58,1%	18
2	Pemahaman dan Etika Penggunaan ChatGPT di Lingkup Mahasiswa	4	48,4%	15
3	Regulasi dan Pengawasan dalam Penggunaan ChatGPT di Lingkungan Belajar	4	61,3%	19
4	Dampak ChatGPT yang Terjadi di Lingkup Mahasiswa	4	51,6%	16
total			100%	31

B. Pemahaman Materi Kuliah

Meskipun banyak mahasiswa menggunakan ChatGPT, sebagian besar dari mereka tetap menyadari pentingnya pemahaman materi. Sebanyak 48,4% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan ChatGPT untuk memahami konsep, dan 61,3% merasa ChatGPT membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi. Ini menunjukkan bahwa ChatGPT dianggap sebagai alat bantu yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi perkuliahan. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT tanpa analisis yang mendalam dapat menurunkan kualitas pembelajaran mereka. Sebanyak 38,7% responden setuju bahwa penggunaan ChatGPT tanpa melakukan analisis lebih lanjut dapat menurunkan kualitas pembelajaran, menandakan pentingnya pemahaman kritis dalam penggunaan teknologi ini. Meskipun teknologi ini menawarkan kemudahan, mahasiswa harus lebih terlibat dalam menganalisis dan menyaring informasi yang diberikan oleh ChatGPT.

Namun, terdapat indikasi potensi dampak negatif. Sebanyak 45,2% menjawab netral terhadap pernyataan bahwa ChatGPT mengurangi kemampuan berpikir kritis, dan 54,8% menyatakan bahwa ketergantungan pada ChatGPT bisa menghambat kreativitas. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi ini membantu dalam pemahaman awal, masih diperlukan keterlibatan aktif dari mahasiswa untuk memperdalam materi secara kritis dan mengembangkan kreativitas mereka.

C. Hubungan antara Pemanfaatan ChatGPT dengan Pemahaman Materi Kuliah

Analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan ChatGPT dan peningkatan pemahaman materi, selama penggunaannya dilakukan secara etis dan reflektif. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu untuk memahami konsep dan bukan sebagai jalan pintas, cenderung menunjukkan peningkatan dalam keaktifan akademik dan kepercayaan diri dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan dosen bahwa penggunaan ChatGPT "boleh-boleh saja, asal dengan etika." Namun, potensi negatif tetap ada. Beberapa mahasiswa cenderung menyalin jawaban tanpa pemahaman, dan sebagian besar belum sepenuhnya menyadari pentingnya memverifikasi informasi dari ChatGPT. Dalam konteks ini, pengawasan dari dosen, pemberian regulasi yang jelas, serta sosialisasi mengenai etika akademik menjadi kunci penting untuk mendorong pemanfaatan ChatGPT yang bertanggung jawab dan bermakna.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat umumnya bersifat positif namun berpotensi disalahgunakan (Kovanović et al., 2023). Mayoritas mahasiswa mengaku menggunakan ChatGPT untuk membantu memahami materi kuliah, mencari inspirasi dalam menyusun tugas, dan mempercepat proses penulisan (Kasneci et al., 2023). Namun, sebagian mahasiswa juga mengaku pernah menggunakan jawaban ChatGPT secara langsung tanpa melakukan penyuntingan atau pengecekan, yang berisiko menimbulkan plagiarisme dan menurunkan kualitas pemahaman terhadap materi (Susnjak, 2022; Dwivedi et al., 2023). Hasil ini selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Dwiyanti (2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu instan dalam penyelesaian tugas, namun masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait etika dan tanggung jawab penggunaannya. Selain itu, penelitian oleh Hermawan dan Fitriani (2023) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan ChatGPT secara berlebihan tanpa pengawasan cenderung menunjukkan penurunan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas karya ilmiah.

Dari segi teori, fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang terus digunakan hingga kini untuk menganalisis penerimaan teknologi oleh pengguna (Venkatesh & Davis, 2022). Menurut model ini, persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*) dari suatu teknologi sangat memengaruhi sikap dan niat dalam menggunakannya (Baidoo-Anu & Owusu Ansah, 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa merasa bahwa ChatGPT mudah diakses dan sangat membantu dalam kegiatan akademik, sehingga mendorong penggunaan yang tinggi (Dwivedi et al., 2023). Namun demikian, tanpa adanya regulasi dan edukasi yang memadai, persepsi positif tersebut berisiko berkembang menjadi bentuk ketergantungan atau penyalahgunaan (Liu et al., 2024).

Penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT dalam pendidikan memang dapat meningkatkan efisiensi dan kreativitas, sebagaimana diungkapkan oleh Holmes et al. (2022), namun mereka juga menekankan pentingnya *AI literacy*, yaitu kemampuan pengguna untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan AI secara etis. Dalam penelitian ini, masih ditemukan celah dalam pemahaman mahasiswa terkait aspek etika penggunaan chatbot AI, seperti menyebut sumber, melakukan verifikasi jawaban, dan membedakan antara bantuan dan ketergantungan.

Wawancara dengan beberapa dosen juga menguatkan bahwa belum adanya pedoman resmi atau kebijakan kampus yang mengatur penggunaan ChatGPT menjadikan pengawasan menjadi sulit. Dosen biasanya mengandalkan pendekatan personal atau penugasan berbasis analisis dan diskusi untuk menghindari plagiarisme berbasis AI. Hal ini menunjukkan pentingnya penyusunan kebijakan kelembagaan mengenai penggunaan chatbot AI dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang bermanfaat dalam pendidikan tinggi, penggunaannya harus dikendalikan dengan pendekatan edukatif, regulatif, dan kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan institusi. Penguatan literasi digital dan etika akademik menjadi aspek krusial untuk mencegah penyalahgunaan teknologi dan memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

SIMPULAN

Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat cukup tinggi dan telah menjadi bagian dari proses belajar. Mahasiswa merasakan manfaatnya dalam memahami materi, mencari referensi, dan menyelesaikan tugas. Namun, fenomena ini juga menimbulkan tantangan etika, terutama karena sebagian mahasiswa belum memahami batasan penggunaannya secara akademik.

Ketiadaan kebijakan resmi dari kampus atau fakultas membuat pengawasan terhadap pemanfaatan AI ini belum optimal. Dosen baru bertindak secara individual tanpa dukungan struktur kelembagaan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan adanya langkah sistematis untuk mengatur penggunaan AI agar selaras dengan nilai-nilai akademik dan menjamin integritas proses pembelajaran.

Saran untuk pihak kampus atau fakultas, disarankan agar segera menyusun dan menerapkan regulasi yang tegas dan jelas mengenai penggunaan AI, khususnya ChatGPT, dalam kegiatan akademik. Regulasi ini penting sebagai landasan hukum dan pedoman etis bagi seluruh civitas akademika dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, kampus juga perlu menyediakan pelatihan dan literasi digital secara berkala kepada dosen dan mahasiswa, agar mereka memahami cara menggunakan AI dengan bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai akademik.

Bagi para dosen, diharapkan dapat mengintegrasikan pembahasan mengenai etika penggunaan AI ke dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk membangun kesadaran mahasiswa sejak dini tentang risiko dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Selain itu, dosen juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap tugas-tugas mahasiswa dengan memanfaatkan alat pendeteksi plagiarisme atau teknologi serupa guna memastikan orisinalitas dan kejujuran akademik tetap terjaga.

Untuk mahasiswa, penggunaan ChatGPT hendaknya dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Mahasiswa perlu menyadari bahwa AI hanya berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir, memahami, dan belajar. Oleh karena itu, mereka harus tetap aktif dalam proses akademik dan tidak menyalin mentah hasil dari AI tanpa pemahaman yang memadai. Menjaga integritas akademik merupakan bagian dari tanggung jawab moral sebagai insan terdidik. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan ChatGPT dan teknologi AI lainnya di lingkungan akademik dapat berjalan secara optimal tanpa mengorbankan nilai-nilai pendidikan, etika, dan kejujuran akademik yang menjadi fondasi utama dalam dunia pendidikan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R., & Puspitasari, D. (2023). Pengaruh pemanfaatan chatbot AI terhadap efektivitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Digital*, 11(2), 78–88.
- Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2024). ChatGPT in education: Understanding students' acceptance and concerns. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 125.
- Dwivedi, Y. K., et al. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Farhi, F., Jeljeli, R., Aburezeq, I., Dweikat, F. F., Al-shami, S. A., & Slamene, R. (2023). Analyzing the students' views, concerns, and perceived ethics about chat GPT usage. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100180.
- Hasanah, U., & Pratama, Y. (2022). Etika penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi: Perspektif mahasiswa. *Jurnal Etika dan Teknologi Pendidikan*, 9(1), 34–45.
- Hidayat, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 45-58.
- Huallpa, J. J. (2023). Exploring the ethical considerations of using Chat GPT in university education. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, 11(4), 105-115.
- Liu, X., Wang, Y., & Zhang, L. (2024). Understanding the risks of AI overuse in higher education: A qualitative approach. *Smart Learning Environments*, 11(1), 22.

- Maulana, A. R. (2023). Analisis pemanfaatan ChatGPT dalam menyusun karya tulis ilmiah oleh mahasiswa. *Jurnal Penelitian Teknologi Edukasi*, 13(3), 102–115.
- Mhlanga, D. (2023). Open AI in education, the responsible and ethical use of ChatGPT towards lifelong learning. In *FinTech and artificial intelligence for sustainable development: The role of smart technologies in achieving development goals* (pp. 387-409). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Mienye, I. D., & Swart, T. G. (2025). ChatGPT in Education: A review of ethical challenges and approaches to enhancing transparency and privacy. *Procedia Computer Science*, 254, 181-190.
- Muhammad, F. Y., Tsany, M. A. F., Ramadhan, R., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis penggunaan ChatGPT dalam konteks integritas akademik: Studi kasus plagiarisme di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 123-135.
- Nugroho, T., & Wulandari, S. (2023). Peran dosen dalam membimbing penggunaan AI yang etis dalam kegiatan akademik. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Teknologi*, 10(4), 211–223.
- Putra, R. A., & Lestari, T. (2022). Peran mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam pengembangan e-learning berbasis kecerdasan buatan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 30(1), 45-58.
- Putra, R., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 78-91.
- Rahman, T. (2023). ChatGPT dan Perubahan Paradigma Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 102-115.
- Saputra, E., & Ningsih, M. (2023). Evaluasi Implementasi Kebijakan Penggunaan AI dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 134-150.
- Sari, D. (2022). Etika Akademik dan Penggunaan AI dalam Pendidikan. *Jurnal Etika Pendidikan*, 7(1), 56-69.
- Sari, D. P. (2021). Kecerdasan buatan dalam pembelajaran: Peluang dan tantangan di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 112-125.
- Setiawan, B. (2023). Peran Dosen dalam Mengawasi Penggunaan AI oleh Mahasiswa. *Jurnal Pengajaran dan Teknologi*, 6(4), 89-103.
- Siregar, J. (2023). Revolusi Teknologi dalam Pendidikan: Peran AI dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(2), 67-82.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2022). Revisiting the Technology Acceptance Model for emerging AI tools. *Journal of Information Technology*, 37(1), 55–70.
- Wijaya, H., & Salsabila, N. (2023). Kecerdasan buatan dan transformasi digital dalam pendidikan tinggi: Studi literatur sistematis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 8(1), 1–14.
- Yulianti, R. (2023). Strategi Pengendalian Penggunaan AI dalam Dunia Akademik. *Jurnal Pendidikan Digital*, 11(1), 45-60.
- .